

**PERKEMBANGAN TARI TAMPURUANG DI SANGGAR SABIRULLAH MATADOR
KANAGARIAN PASIR TALANG TIMUR KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Albadri

Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: albadhri@gmail.com

Desfiarni

Prodi Pendidikan Tari
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: desfiarnidm@gmail.com

Abstract

The research aims to reveal, describe, and analyze the development of the Tampuruang Dance in Sabirullah Matador dance studio, Kanagarian Pasir Talang Timur, Solok Selatan Regency. This research is a qualitative research using a descriptive analysis method. The object of this research is Tampuruang Dance in Nagari Pasir Talang Timur, Sungai Pagu Subdistrict, South Solok Regency. The type of data was primary and secondary data. The main instrument was the research itself. The data collection techniques were conducted through literature study, observation, interviews, and documentation. The data collected were analyzed by using interpretation techniques so that the truth can be obtained. The results show that the Tampuruang Dance Tradition had developed into creative Tampuruang Dance. This development can be seen from the motion management, dancers, floor patterns, accompaniment music, make-up and clothing, as well as time and venue. In its motion, there is a development of 4 motives. In the floor pattern, there is development of 17 floor patterns. In costumes, the colors and accessories used are also developed. In the musical instrument, there are some additions of musical instruments: Bansi, talempong, and jimbe. Thus, the process of Tampuruang Dance development in Nagari Pasir Talang is supported because there is a desire from the Sabirullah Matador studio to maintain Tampuruang Dance by turning it into an attractive Tampuruang dance creation so that it can be used by the community. In addition, it can be a place for youths to learn maintaining cultural heritage so that it becomes a local village identity.

Keywords: development, Tampuruang dance, Sabirullah Matador Studio

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai pulau-pulau dan adat istiadat, kebiasaan, tradisi, agama, serta kesenian, sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara yang kaya akan ragam budaya yang menarik untuk dilihat, dikaji, dan dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari kesenian yang dihasilkan oleh manusia sebagai ungkapan kreatifitas yang beragam. Adapun kesenian seperti seni tari yang merupakan salah satu bidang kesenian sebagai bagian dari kehidupan manusia dari wilayah yang ada di Indonesia.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupatean yang juga memiliki kesenian yang merupakan suatu unsur dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah Kabupaten Solok Selatan, juga memiliki berbagai objek wisata alam, sejarah, budaya, dan kesenian. Adapun kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah Solok Selatan adalah seni Batombe, seni musik, seni tari. Tari Tampuruang merupakan salah satu tarian tradisional yang berkembang di lingkungan masyarakat Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan observasi tanggal 29 November 2019 Gusnedi, menjelaskan bahwa Tari Tampuruang diciptakan oleh Syofian Sory pada tahun 1942. Tari Tampuruang menggambarkan aktivitas masyarakat dalam memanen kelapa, karena kelapa merupakan kebutuhan kehidupan pangan masyarakat Pasir Talang Timur. Pohon kelapa tersebut banyak manfaat terhadap kepentingan masyarakat seperti buah kelapa bisa digunakan untuk memasak, daunnya bisa dibuatkan untuk pembungkus ketupat, tulang daun (lidi) bisa untuk sapu, batang bisa menjadi tiang, jembatan, batok bisa untuk peralatan rumah tangga dan juga bisa menjadi pengganti kayu bakar, dan bisa mengeluarkan bunyi jika dipukul.

Tari Tampuruang dilestarikan di sanggar Sabirullah Matador yang didirikan tahun 2007 oleh Syofian Sory. Pada tahun 2012 sanggar Sabirullah Matador menerima surat izin dari dinas pariwisata dan kebudayaan untuk menggali, membina, dan mengembangkan seni tari. Semenjak Sanggar Sabirullah Matador yang terdaftar di pariwisata dan kebudayaan maka tari Tampuruang sering di gunakan oleh masyarakat (ditampilkan) dalam bermacam-macam iven. Pada tahun 2012 pada acara pelantikan wali nagari Pasir Talang Timur, (Gusnedi wawancara 29 November 2019) masih dalam bentuk tarian tradisi. Tahun 2015 tari tampuruang tradisi terakhir tampil dalam acara festival Seribu Rumah Gadang. Seiring berjalannya pemikiran masyarakat, maka tari tradisi kurang di toleh atau digunakan oleh masyarakat Karen di era globalisasi IPTEK sangat pesat masuk ke masyarakat sehingga masyarakat lebih memperhatikan dan menggunakan media tersebut menjadi kebutuhan kehidupan. Agar tari tari Tampuruang tradisi tetap bertahan atau eksis dalam masyarakat maka Syofian sory terpicu untuk melestarikan budaya local (tari tampuruang) dalam bentuk tari kreasi yang bersumberkan dari tari Tampuruang tradisi.

Pada tahun 2016 Syofian sory merubah wajah tari tradisi menjadi wajah baru kedalam bentuk kreasi yang tetap memunculkan ciri-ciri tari Tampuruang tradisi namun judul tari tetap memakai nama tari tradisi yakni tari Tampuruang. Tari Tampuruang kreasi tersebut di olah dari aspek-aspek tari yakni gerak, pola lantai, music iringan, penari, kostum, waktu dan tempat pertunjukan.

Pada tahun 2019 Tari Tampuruang kreasi pertama kali dipertunjukkan dalam acara Festival Seribu Rumah Gadang. Pada tanggal 23 maret 2017 syofian sori telah berpulang kerahmatula (al) maka tari yang di kreasikan oleh Syofian sory beliau tidak dapat menikmati hasil ciptaan beliau.

Menurut Soedarsono (1977:29) mengatakan bahwa tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Menurut Edi Sedyawati (1984:40) mengatakan bahwa perkembangan kehidupan Tari Tradisi sejalan dan seiring dengan perkembangan kehidupan tradisi, yang mengarah kepada pencapaian puncak sebagai karya budaya.

Menurut Iyus Ruslana (1986:78) tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relative masih muda, lahir setelah tari tradisi dan berkembang cukup lama, serta dampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pengembangan dari segi gerak

Rafael Raga Marwa dalam Nurima (2011:2) bahwa: "Kesenian sebagai warisan budaya diteruskan lewat proses belajar. Artinya, kesenian itu diwariskan dari generasi yang satu ke generasi lainnya melalui suatu proses belajar. Kesenian sebagian dari kebudayaan berkembang dari waktu ke waktu karena kemampuan belajar manusia. Tampak bahwa kesenian itu selalu bersifat historis, artinya proses selalu berkembang."

Menurut Edi Sedyawati (1981:50) perkembangan yaitu :

Istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Menurut Indrayuda (2012 : 64-65) mengatakan bahwa mengembangkan yaitu memposisikan kesenian (tari) sebagai objek yang dialih, dirobah dan digeser serta modifikasi dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu seperti gerak, kostum, musik, rias, struktur, durasi waktu, tempat pertunjukan.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang perkembangan Tari Tampuruang tradisi ke Tari Tampuruang Kreasi pada Sanggar Sabirullah Matador Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah Tari Tampuruang pada Sabirullah Matador di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data dan mendeskripsikan data analisis, merumuskannya sesuai dengan laporan hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Asal-Usul Tari Tampuruang

Tari Tampuruang merupakan tarian tradisional yang berada di tengah-tengah masyarakat Jorong Bandau Dalam dan di lestarian pada sanggar Sabirullah Matador yang di Pimpin oleh Syofian Sory, Tari Tampuruang pada awalnya diciptakan oleh Syofian Sory dan berkembang di lingkungan keluarga Syofian Sory sendiri ketika beliau berprofesi sebagai guru silat, karena pada masa itu kesenian yang tumbuh dan berkembang adalah silat.

Tari Tampuruang diciptakan pada tahun 1942. Terciptanya tari Tampuruang diawali dari saat Syofian Sory melepas lelah di sore hari sepulang dari bekerja (bertani). Ketika beristirahat Syofian Sory memukul-mukul atau memainkan batok kelapa, dari hasil gaya atau gerak gerak tubuh memukul-mukul kelapa dan hasil bunyi-bunyian kelapa tersebut, maka beliau terinspirasi dari bentuk-bentuk gerak tersebut diciptakanlah tari yang berjudul tari Tampuruang. Terinspirasi Syofian Sory menciptakan tari Tampuruang karena Syofian Sory memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sendiri yaitu kelapa. Dari seluruh unsur yang ada pada kelapa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, seperti buah kelapa bisa digunakan untuk memasak, daunnya bisa dibuatkan untuk pembungkus ketupat, tualang daun (lidi) bisa untuk sapu, batang bisa menjadi tiang, jembatan, batok bisa untuk peralatan rumah tangga dan juga bisa menjadi pengganti kayu bakar, dan bisa mengeluarkan bunyi jika dipukul. Judul tari Tampuruang didasarkan alat yang digunakan ketika menggerakkan tubuh dan bunyi-bunyian yang di hasilkan dari tempurung tersebut. Sedangkan tari Tampuruang menggambarkan aktivitas orang-orang bertani seperti meratakan tanah sawah sebelum di tanami padi (melunyah) dan bergembira.

Setelah terciptanya tari Tampuruang Syofian Sory mengajarkan tari Tampuruang kepada kedua anak kandung Syofian Sory bernama Musrizal dan Jul Bahri sebagai penari pertama tari Tampuruang. Pada tahun 1986 tari Tampuruang pertama kali di pertunjukan pada acara perkawinan keluarga Syofian Sory di Nagari Sungai Kupua Dalam. Tari Tampuruang ketika di pertunjukan diiringi dengan alat musik Rabab dan gendang, Gusnedi (wawancara 23 maret 2020).

Berdasarkan pemanfaatan pohon kelapa diatas maka Syofian Sory sebagai pelaku seni yang kreatif dimanfaatkan untuk seri pertunjukan yaitu pertunjukan seni tari. Salah satu dari bagian pohon kelapa yang diambil yaitu tempurung Syofian Sory memanfaatkan sebagai properti tari yaitu tari Tampuruang.

2. Deskripsi Tari Tampuruang Tradisional

Gerakan dalam tari adalah bahan dasar yang di bentuk menjadi pola-pola gerak dan mampu mengkomunikasikan ide atau peristiwa kepada penonton, karena gerak berfungsi sebagai materi pokok tari. Gerakan Tari Tampuruang Tradisional adalah Gerak Sambah, Gerak Ragam 1, Gerak Ragam 2 dan Gerak Ragam 3.

Penampilan Tari Tampuruang tradisi diawali 4 orang penari berada ditengah area (bersiap untuk bergerak) Posisi penari berdiri. Setelah penari berada di tengah-tengah area atau pentas, kemudian musik iringan tari dimulai (dimainkan) dengan alat musik rabab. Di saat Rabab berbunyi penari melakukan gerak sambah ke depan penonton dan ke arah empat penjuru sebagai gerak pembuka.

Berikutnya berbunyi gendang tambua, penari melakukan gerak berikutnya yaitu: Gerak Ragam 1, Gerak Ragam 2, Gerak Ragam 3 dan Selesai melakukan gerak inti penari melakukan gerak penutup dengan istilah gerak pulang.

3. Deskripsi Tari Tampuruang Kreasi

Tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relative masih muda, lahir setelah tari tradisi dan berkembang cukup lama, serta dampak wujud garapan tarinya itu lebih ditandai adanya pengembangan dari segi gerak menurut Iyus Rusliana (1986:78). Nama gerak Tari Tampuruang Kreasi adalah Gerak Sambah, Ragam Gerak 1, Ragam Gerak 2, Ragam Gerak 3, Ragam Gerak 4, Gerak Transisi dan Gerak keluar.

Penampilan tari Tampuruang kreasi dimulai dengan musik dimainkan (bunyikan), kemudian penari bersiap di sisi kanan pentas membentuk barisan untuk menuju ketengah pentas. Setelah penari membentuk satu baris kemudian musik memberi kode untuk penari mulai melakukan gerak masuk 3x8 hitungan menuju tengah pentas dengan membentuk formasi belah ketupat, sesampai penari di tengah pentas dan musik Gendang dan alat musik Rabab tidak berbunyi, hanya Bansi Sarunai yang masih tetap berbunyi, semua penari melakukan gerak Sambah.

Setelah selesai penari melakukan gerak Sambah, kemudian alat musik Gandang dan Rabab berbunyi. Ketika kedua alat musik tersebut berbunyi penari melakukan gerak Ragam 1 2x8 hitungan, gerak Ragam 2 2x8 hitungan, dari gerak Ragam 2 ke gerak Ragam 3 dilakukan gerak Transisi 1x8 hitungan, dilanjutkan gerak Ragam 3, dari gerak Ragam 3 ke gerak Ragam 4 dilakukan Transisi kembali 1x8 Hitungan dengan bentuk gerak Transisi yang sama, kemudian penari melakukan gerak keluar meninggalkan pentas atau gerak pulang.

4. Perkembangan Tari Tampuruang Tradisi ke Tari Tampuruang Kreasi

a. Aspek Gerak

Perkembangan gerak tradisi yaitu pada gerak 1 menjadi 3 motif gerak pada gerak tari kreasi yaitu gambar gerak 1, 2, 3, pada tabel tari kreasi. Pada gerak ke 4 tradisi

berkembang 3 motif pada gerak tari kreasi yaitu gambar gerak 4, 5, 6, pada tabel tari kreasi. Pada gerak ke 7 tradisi berkembang menjadi 2 motif gerak tari kreasi yaitu gambar gerak 7, 8 pada tabel tari Tampuruang kreasi.

Perkembangan gerak tari Tampuruang tradisi pada gerak Ragam 2 yaitu gerak ke 2 berkembang menjadi 3 motif gerak tari Tampuruang kreasi yaitu pada gambar gerak ke 1, 2, 3. Sedangkan pada gerak ke 1 dan 2, gerak Ragam 2 tidak mengalami perkembangan gerak.

Perkembangan gerak tradisi yaitu pada gerak 1 menjadi 2 motif gerakan tari Tampuruang kreasi terdapat pada gambar 2 dan 3 pada tabel tari kreasi. Sedangkan pada gambar 1 tari kreasi merupakan gerak baru dalam tari Tampuruang kreasi.

Pada Gerak Ragam 4 merupakan gerak baru yang di buat oleh koreografer sebagai penunjang gerak tari Tampuruang Kreasi dengan tujuan agar tari Tampuruang kreasi dapat lebih menari untuk dipertunjukan, dinikmati oleh masyarakat yang ingin melihat.

Perkembangan tari Tampuruang dari aspek Gerak, terjadi perkembangan gerak di setiap Ragam Gerak dan selebihnya adalah gerak tambahan baru. Dari semua perkembangan yang paling banyak mengali perkembangan adalah pada gerak Ragam 1 yaitu 3 motif gerak dengan level di tari tradisi tinggi dan di level kreasi dilakukan dengan posisi rendah.

b. Aspek Penari

Penari pada Tari Tampuruang tradisi yang dahulunya penari laki-laki dengan jumlah 2,4,6. Dengan umur di atas 40. Penari pada tari Tampuruang kreasi pada saat sekarang boleh perempuan menarikan dengan jumlah 2,4,6,8,12. Umur tidak dibatasi akan tetapi bagi siapapun yang berminat untuk belajar tari Tampuruang. Tari Tampuruang tradisi mengalami perkembangan jenis dan usia yang menariknya.

c. Musik Iringan

Pada aspek alat musik Tari Tampuruang mengalami penambahan alat musik tradisional dengan tujuan agar musik tari Tampuruang kreasi lebih semarak dan gembira, alat musik tradisional yang di tambah adalah Sarunai, Talempong, Jimbe, untuk mengiringi Tari Tampuruang Kreasi.

d. Busana dan Rias

Perkembangan kostum penari tari Tampuruang tradisi ke Tari Tampuruang Kreasi jauh perkembangannya yang di mulai dari warna yang di gunakan, asesoris yang di gunakan dengan tujuan agar tari Tampuruang kreasi tidak membosankan untuk dilihat dan diminati oleh masyarakat. Begitu juga dengan make up penari tari Tampuruang Kreasi, memakai *Eyeshadow*, *Eye liner*, *Blush On*, *bedak tabur (face powder)*, *bedakpadat*, dengan Karakter Make Up cantik.

e. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Tari Tampuruang tradisi ditampilkan dalam acara pesta keluarga (kaum) bapak Syofian Sori pada saat itu, yang mana pada waktu itu ditampilkan halaman rumah, sedangkan tari Tampuruang kreasi sekarang di tampilkan dalam acara-acara penting pemerintah seperti HUT, Festival Seribu Rumah Gadang.

5. Perlunya Tari Tampuruang Dikreasikan di Kabupaten Solok Selatan

Wawancara 22 Juni 2020 (Gusnedi) alasan tari Tampuruang dikreasikan karena tujuan untuk melestarikan tari *Tampuruang* atau untuk menjaga keberadaan tari *Tampuruang*. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa pada saat sekarang tari *Tampuruang* tradisi tidak ada

ditampilkan di khalayak ramai, baik pada baralek dan acara-acara lainnya, dikarenakan penari tari *Tampuruang* tradisi sudah sangat tua-tua dan sebahagian sudah ada yang meninggal dunia.

Dengan diciptakannya tari *Tampuruang* kreasi yang dilakukan di sanggar Sabirullah Matador ini, diharapkan tari *Tampuruang* dapat dikenal oleh masyarakat Kabupaten Solok selatan, serta juga tari *Tampuruang* lebih diminati oleh masyarakat pada saat sekarang dan dapat digunakan, serta ditampilkan dalam berbagai acara yang dilaksanakan di Kabupaten Solok selatan, tidak terbatas hanya pada saat acara baralek kaum saja.

Sasaran yang dituju oleh sanggar Sabirullah Matador memanglah para remaja dan anak-anak sekolah di Kabupaten solok selatan, dengan mengkreasikan tari *Tampuruang* dari berbagai sisi ini, tidak hanya gerak tapi juga tampilan serta pengiring tari *Tampuruang* diharapkan dapat menarik perhatian remaja, anak muda dan anak-anak sekolah untuk mampu menarikan tari *Tampuruang* yang sudah di kreasikan, dengan demikian keberadaan tari *Tampuruang* dapat terus dilestarikan. Tentu saja tidak hanya dengan menarik perhatian remaja perempuan saja untuk menari tari *Tampuruang* ini, tetapi juga para remaja atau anak laki-laki untuk belajar dan menyukai serta memainkan alat musik tradisional untuk mengiringi berbagai macam tarian tradisional, salah satunya adalah tari *Tampuruang*.

Sudah terbukti pada saat sekarang, tari *Tampuruang* sering tampil dalam berbagai acara yang dilaksanakan di Kabupaten Solok Selatan. Seperti acara HUT Kabupaten Solok selatan, acara *Baralek* atau Pesta perkawinan dan banyak acara lainnya yang menginginkan tari *Tampuruang* sebagai pengisi acara yang mereka laksanakan.

6. Perkembangan Tari *Tampuruang* Di Sanggar Sabirullah Matador

Edi Sedyawati (1981:6) dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, lebih lanjut mengatakan bahwa mengembangkan berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Merujuk pada pendapat Sedyawati di atas, maka perkembangan yang telah dilakukan oleh koreografer dari sanggar Sabirullah Matador, berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa ternyata koreografer tersebut telah mengembangkan tari *Tampuruang* tradisi kearah kreasi dalam bentuk pengembangan kualitas. Artinya berdasarkan pendapat Sedyawati bahwa pengolahan yang dilakukan oleh koreografer telah dilakukannya dalam rangka memperbaharui wajah tari tradisi dalam bentuk baru. Pengolahan tersebut dilakukan oleh koreografer dalam bentuk gerak, penari, kostum, musik iringan, properti serta tempat dan waktu pertunjukan, namun dalam temuan penari tari Kreasi tetap memakai celana untuk menari. Sebagaimana pengolahan yang dibentuk oleh koreografer tersebut seperti dari motif gerak sambah yang dikembangkan lagi ke dalam bentuk baru.

Selain itu pengembangan dalam bentuk baru juga telah dilakukan oleh koreografer seperti kostum yaitu yang dulunya penari *Tampuruang* hanya terdiri dari laki-laki saja hanya memakai baju taluak balango, peci, sisampiang, dan sarawa randai tapi dikemas dan di kreasikan ke dalam bentuk baru seperti saat ini penari tari *Tampuruang* tidak hanya terdiri dari laki-laki saja tapi sudah ada perempuan, busana yang digunakan sudah berwarna, tokah bahu, ikat pinggang, dan penutup kepala, celana berenda, musik yang digunakan juga sudah dikembangkan menjadi bentuk warna baru konfigurasi atau pola lantai tari *Tampuruang* tradisi yang hanya berbentuk Lurus dan arah hadap yang berhadapan tetapi saat ini sudah dikembangkan kembali menjadi pola lantai baru dan nikmat untuk di saksikan.

Oleh demikian, koreografer telah mengolah tari tradisi menjadi wajah baru sesuai pernyataan Sedyawati, bahwa perlu mengolah tari tradisi dalam wajah baru. Dengan

mempedomani hal tersebut, koreografer sanggar Sabirullah Matador telah berupaya melakukan suatu pengolahan kualitatif.

Seiring dengan itu, Indrayuda mengatakan (2013:64-67) bahwa pengembangan tari dari aspek kualitas sebagai usaha pelestarian tari tradisional, adalah dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, waktu, volume dan komposisi, serta kostum dan tata rias. Pada dasarnya tari ini dikembangkan berdasarkan kepada perkembangan selera masyarakat dan dunia seni di Indonesia.

Merujuk pada penjelasan Indrayuda di atas, berdasarkan pada hasil penelitian, ternyata untuk mempertahankan Eksistensi tari tradisional di suatu daerah perlu adanya perubahan perkembangan dari tari tersebut agar tidak tertinggal oleh selera masyarakat saat ini, maka dari itu tari *Tampuruang* yang ada di Pasir Talang dikembangkan kembali oleh sanggar Sabirullah Matador.

Tari *Tampuruang* adalah tari tradisi yang lahir, tumbuh dan berkembang di Nagari Pasir Talang. Tari *Tampuruang* hadir dalam masyarakat Pasir Talang. Pada zaman dahulu Tarian ini di pertunjukkan pada acara *Baralek kaum*. Tari *Tampuruang* tradisi ditarikan oleh 2 sampai 4 orang penari laki-laki dengan mengenakan busana hitam, *sarawa galembong*, dan penutup kepala Peci. Tari *Tampuruang* tradisi diiringi oleh alat musik *rabab* dan *gandang*. Tari *Tampuruang* tradisi memiliki 4 Ragam gerakan yang berakar pada pencak silat yaitu, gerak sambah, gerak Ragam 1, gerak Ragam 2, gerak Ragam 3. Tari *Tampuruang* tradisi di tampilkan pada siang hari di area pesta tempat dilaksanakannya kegiatan masyarakat baralek.

Seiring berkembangnya waktu, telah banyak lahir seniman-seniman dari nagari pasir Talang, salah satunya adalah sukmi hidayati yang dengan berbagai tujuannya terhadap kesenian Solok Selatan mendirikan sebuah sanggar yang diberi nama “Sanggar Sabirullah Matador”. Sanggar Sabirullah Matador hadir sebagai wadah untuk menampung apresiasi, kreatifitas dan inovasi terhadap pemuda-pemudi dan anak anak nagari Pasir Talang yang mencintai seni dan kesenian.

Melalui kreatifitas di Sabirullah Matador, tari *Tampuruang* tradisi diolah menjadi tari *Tampuruang* Kreasi yang memiliki motif-motif gerak yang lebih beragam dan menarik untuk ditarikan di dalam setiap cara-acara yang diadakan di Solok Selatan seperti HUT Kabupaten Solok Selatan. Tari *Tampuruang* kreasi diciptakan adalah untuk melestarikan tari *Tampuruang* Tradisi lebih menarik, disukai dan dicintai oleh masyarakat nagari Pasir Talang, dengan demikian tari *Tampuruang* dapat selalu ditampilkan dalam berbagai acara sehingga masyarakat Nagari Pasir Talang tetap mengenal kesenian tradisional yang mereka miliki.

Pelestarian tari *Tampuruang* di Sanggar tari Sabirullah Matador yaitu dengan mengembangkan kualitas tari, mulai dari gerak, busana, rias, pola lantai, musik, properti, tempat pertunjukan dan lain sebagainya.

Gerak pada tari *Tampuruang* dibuat menjadi lebih banyak motif gerak, pola lantai yang beragam, busana dan rias yang lebih menarik, musik yang dikembangkan menjadi lebih indah dan lain sebagainya.

Dengan demikian, tari *Tampuruang* lebih disukai dan dipakai dalam setiap event yang dilaksanakan di Kabupaten Solok Selatan. Dengan adanya pengembangan tari *Tampuruang* dari segi kualitas ini, dengan sendirinya tari *Tampuruang* dapat dilestarikan keberadaannya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka usaha Perkembangan yang telah dilakukan atas bantuan dari seniman yang bernama Sukmi Hidayati. Melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, pengembangan pola lantai, pengolahan kostum serta penyebarluasan. Proses perkembangan Tari *Tampuruang* yang dilakukan dengan Sukmi di Sanggar Sabirullah Matador di

Nagari Pasirtalang Timur. Pembinaan dan pelatihan telah mempengaruhi masyarakat Nagari Solok selatan untuk mempelajari Tari Tampuruang sebagai warisan budaya yang perlu mereka lestarikan. Untuk itu terjadi pengembangan koreografi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan pola lantai dilakukan dengan memvariasikan kembali pola lantai yang pada awalnya hanya 3 macam pola lantai, setelah dilakukan perkembangan menjadi bentuk bervariasi. Memodifikasi kostum dengan menambahkan aksesoris dan baju panjang kreasi agar terlihat lebih menarik. Sedangkan usaha Perkembangan Tari Tampuruang dengan penyebarluasan melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Kegiatan latihan diantaranya kegiatan pembinaan, kegiatan latihan di salah satu Sanggar di nagari Solok Selatan yaitu Sanggar Sabirullah Matador. Penyebarluasan dengan penampilan di acara pertemuan maupun pernikahan yang ada di Sumatera Barat.

Setelah adanya Perkembangan Tari Tampuruang masyarakat sadar akan menariknya kesenian yang ada di Nagari Solok Selatan, terlebih kepada anak-anak maupun remaja putri dan Putra semakin banyak yang tertarik untuk mempelajari Tari Tanduak. Semakin banyaknya penampilan atau perluasan wilayah pertunjukan yang dilakukan oleh Sabirullah Matador di Nagari Solok Selatan akan lebih dikenal lagi Tari Tampuruang ini sebagai identitas masyarakat Kenagarian Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok selatan.

Daftar Rujukan

Desfiarni, (2004). *Tari Luka Gilo*. Jogjakarta: Kalika.

Indrayuda. (2013). *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.

Lexi. J. Maleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press

_____. (1984). *Tari. Tinjauan dari Berbagai Segi*. Dewan kesenian Jakarta. Indonesia.

Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta. Indonesia.

_____. (1986). *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Lagaligo untuk fakultas kesenian institut seni Indonesia Yogyakarta.